



Contents lists available at insancendikia.or.id

ARBITRASE

(Journal of Economics, Accounting, Management and Business)

ISSN : 3124-8985

Journal homepage: <https://ojs.insancendikia.or.id/index.php/Arbitrase>



Pengaruh *Tax Planning*, Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Earnings Management* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024)

Nurnah Riyah¹, Yusuf²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten

Article Info

Keyword:

Tax Planning, Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expense, Earnings Management.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Tax Planning, Deferred Tax Assets, and Deferred Tax Expense on Earnings Management in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative approach using a causal associative method. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 11 companies with a total of 55 observations. The data used were secondary data obtained from the companies' annual financial statements. Data analysis was conducted using panel data regression with EViews 12. Based on the Chow Test and Hausman Test, the selected model was the Fixed Effect Model. The results indicate that Tax Planning, Deferred Tax Assets, and Deferred Tax Expense simultaneously have a significant effect on Earnings Management. Partially, Tax Planning and Deferred Tax Assets have no significant effect, while Deferred Tax Expense has a negative and significant effect on Earnings Management. The Adjusted R-Squared value of 0.383593 indicates that the independent variables explain 38.36% of Earnings Management, while the remaining 61.64% is explained by other factors outside this study.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Nurnah Riyah

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten. Indonesia

Email: nurnahriyah569@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, transparan, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi utama bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan. Namun, adanya kepentingan manajemen terhadap pencapaian target tertentu dapat mendorong praktik *earnings management* atau manajemen laba, yaitu tindakan manajemen dalam memengaruhi laba yang dilaporkan melalui pilihan kebijakan akuntansi tertentu. Praktik tersebut menjadi perhatian karena dapat menurunkan kualitas informasi akuntansi dan memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan (Healy & Wahlen, 1999; Scott, 2015).

Dalam perspektif teori keagenan, praktik *earnings management* dapat muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas mengenai kondisi perusahaan sehingga berpotensi memanfaatkan asimetri informasi untuk memenuhi kepentingannya. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa konflik kepentingan tersebut dapat mendorong perilaku oportunistik manajemen. Oleh karena itu, kualitas pelaporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh penerapan standar akuntansi, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam menjaga transparansi dan membatasi ruang bagi tindakan oportunistik.

Salah satu aspek yang berkaitan dengan praktik manajemen laba adalah *tax planning*. Perencanaan pajak pada dasarnya merupakan upaya yang sah untuk mengelola kewajiban perpajakan secara efisien dengan tetap berada dalam koridor peraturan yang berlaku. Namun, fleksibilitas dalam menentukan waktu pengakuan pendapatan dan beban dapat menimbulkan keterkaitan antara strategi perpajakan dengan pelaporan laba perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan batas antara efisiensi perpajakan dan kebijakan pelaporan laba menjadi penting untuk diperhatikan, terutama ketika manajemen memiliki insentif untuk mempertahankan tingkat laba tertentu (Suandy, 2016; Zain, 2019).

Selain *tax planning*, aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan merupakan komponen perpajakan yang berpotensi berkaitan dengan *earnings management*. Pajak tangguhan muncul akibat adanya perbedaan temporer antara laba menurut akuntansi dan laba fiskal. Berdasarkan PSAK 46, pengakuan pajak tangguhan seharusnya mencerminkan konsekuensi pajak masa depan secara wajar. Namun, adanya unsur estimasi dan perbedaan waktu pengakuan dapat memberikan fleksibilitas kepada manajemen dalam pelaporan keuangan. Tang dan Firth (2012) menunjukkan bahwa informasi pajak tangguhan memiliki keterkaitan dengan praktik manajemen laba, sehingga akun tersebut relevan untuk dianalisis sebagai salah satu indikator kebijakan manajerial.

Fenomena *earnings management* semakin relevan pada perusahaan sektor kesehatan yang mengalami dinamika kinerja cukup besar selama periode pandemi dan pascapandemi COVID-19. Perubahan permintaan produk dan layanan kesehatan, tekanan operasional, serta ketidakpastian ekonomi menyebabkan kinerja perusahaan dalam sektor ini mengalami fluktuasi. Pada kondisi tersebut, manajemen menghadapi tuntutan untuk mempertahankan kinerja keuangan sekaligus mengelola kewajiban perpajakan perusahaan. Situasi ini membuka kemungkinan penggunaan kebijakan akuntansi dan perpajakan, termasuk *tax planning* serta pengelolaan pajak tangguhan, dalam proses penentuan laba yang dilaporkan (Benedicta & Mulyana, 2022; Wijayanti, 2021).

Salah satu fenomena yang memperkuat urgensi penelitian pada sektor kesehatan adalah kasus PT Indofarma Tbk. Berdasarkan sumber yang digunakan dalam penelitian, hasil audit investigatif menunjukkan adanya indikasi penyimpangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan selama periode 2020–2023 yang berpotensi menimbulkan kerugian negara. Penyimpangan tersebut antara lain dikaitkan dengan penggelembungan persediaan, rekayasa pencatatan piutang dan utang, serta transaksi fiktif. Kasus tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian, khususnya berkaitan dengan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan informasi laba.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan aspek perpajakan dengan *earnings management*. Theis, Zainuddin, dan Djaelani (2023) menemukan bahwa *tax planning* dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *earnings management*, sedangkan aktiva pajak tangguhan berpengaruh negatif. Sebaliknya, Wijayanti (2021) menemukan bahwa aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Sejumlah penelitian lainnya juga menunjukkan perbedaan hasil mengenai pengaruh *tax planning*, sehingga memperlihatkan bahwa keterkaitan variabel perpajakan dengan praktik manajemen laba masih belum memperoleh kesimpulan yang konsisten.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diuji kembali dengan karakteristik objek dan periode penelitian yang berbeda. Penelitian ini mengintegrasikan *tax planning*, aktiva pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan dalam satu model penelitian. Selain itu, penelitian difokuskan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Pemilihan periode tersebut memberikan konteks yang khas karena

mencakup masa pandemi dan pascapandemi yang ditandai oleh perubahan kinerja, tekanan operasional, dan dinamika kebijakan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai keterkaitan aspek perpajakan dengan praktik manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax planning*, aktiva pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan terhadap *earnings management* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara perpajakan dan manajemen laba serta memberikan informasi bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Tax Planning*, Aktiva Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Earnings Management*. Objek penelitian adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian terdiri atas 28 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, menyediakan data yang dibutuhkan untuk seluruh variabel penelitian, menggunakan mata uang rupiah, serta tidak mengalami *delisting*. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah data yang dianalisis sebanyak 55 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Management* (EM) yang diproksikan menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) berdasarkan *Modified Jones Model* yang dikembangkan oleh Dechow et al. (1995). Pengukuran dilakukan melalui tahapan perhitungan *Total Accruals* (TAC), estimasi *Non-Discretionary Accruals* (NDA), dan selanjutnya menentukan *Discretionary Accruals* sebagai indikator manajemen laba. Secara umum, formula *Modified Jones Model* sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TAC_{it} / TA_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA _{it}	= <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada tahun t
TAC _{it}	= <i>Total Accruals</i> perusahaan i pada tahun t
TA _{it-1}	= Total aset perusahaan i pada tahun sebelumnya
NDA _{it}	= <i>Non-Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada tahun t

Nilai *Discretionary Accruals* (DA) digunakan sebagai proksi *Earnings Management*. Semakin besar nilai absolut DA, semakin kuat indikasi perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Variabel *Tax Planning* (TP) diukur menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan laba sebelum pajak. Aktiva Pajak Tangguhan (APT) diukur dengan membandingkan nilai aktiva pajak tangguhan tahun berjalan dengan aktiva pajak tangguhan tahun sebelumnya, sedangkan Beban Pajak Tangguhan (BPT) diukur dengan membandingkan beban pajak tangguhan tahun berjalan dengan total aset tahun sebelumnya.

$$\begin{aligned} TRR &= \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak} \\ APT &= \text{Aktiva Pajak Tangguhan}_t / \text{Aktiva Pajak Tangguhan}_{t-1} \\ BPT &= \text{Beban Pajak Tangguhan}_t / \text{Total Aset}_{t-1} \end{aligned}$$

Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, estimasi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect*

Model (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), serta pemilihan model melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Analisis juga dilengkapi dengan uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$EM_{it} = \alpha + \beta_1 TP_{it} + \beta_2 APT_{it} + \beta_3 BPT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan: EM adalah *Earnings Management*, TP adalah *Tax Planning*, APT adalah Aktiva Pajak Tangguhan, BPT adalah Beban Pajak Tangguhan, α merupakan konstanta, β_1 – β_3 merupakan koefisien regresi, dan ε merupakan *error*.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi *Earnings Management*, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sektor kesehatan dipilih karena memiliki karakteristik khusus berupa tingkat regulasi yang tinggi, ketergantungan terhadap kebijakan pemerintah, perkembangan permintaan layanan kesehatan, serta tuntutan transparansi laporan keuangan. Karakteristik tersebut menjadikan sektor kesehatan relevan untuk menguji pengaruh *Tax Planning*, Aktiva Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Earnings Management*.

Populasi penelitian terdiri atas 28 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, menyediakan data seluruh variabel penelitian, menggunakan mata uang rupiah, dan tidak mengalami *delisting*. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel, yaitu Prodia Widyahusada Tbk, Phapros Tbk, Siloam International Hospitals Tbk, Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, Medikaloka Hermina Tbk, Tempo Scan Pacific Tbk, Darya-Varia Laboratoria Tbk, Kimia Farma Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, Kalbe Farma Tbk, dan Merck Tbk. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah data yang dianalisis sebanyak 55 observasi. Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Statistika Deskriptif

	EM	TP	APT	BPT
Mean	-76.15633	0.322322	1.110533	1.893063
Median	0.499855	0.224554	1.067526	0.001863
Maximum	356.3415	2.900906	2.896404	23.64273
Minimum	-5237.909	0.008665	0.519517	-0.041512
Std. Dev.	712.7107	0.403524	0.450751	5.993199
Skewness	-7.088694	5.083517	1.874581	2.915190
Kurtosis	51.89893	31.86658	7.531756	9.671720
Jarque-Bera	5940.238	2146.485	79.27570	179.9077
<i>Probability</i>	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-4188.598	17.72771	61.07932	104.1185
Sum Sq. Dev.	27429652	8.792919	10.97152	1939.595
Observations	55	55	55	55

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 55 observasi dari 11 perusahaan sektor kesehatan selama periode 2020–2024, variabel Earnings Management (EM) memiliki nilai rata-rata sebesar -76,15633, maksimum 356,3415, minimum -5237,909, dan standar deviasi 712,7107. Nilai rata-rata negatif menunjukkan kecenderungan perusahaan melakukan income decreasing earnings management. Variabel Tax Planning (TP) memiliki rata-rata 0,322322, maksimum 2,900906, minimum 0,008665, dan standar deviasi 0,403524. Hal ini menunjukkan adanya variasi tingkat perencanaan pajak yang cukup tinggi antarperusahaan.

Aktiva Pajak Tangguhan (APT) memiliki rata-rata 1,110533, maksimum 2,896404, minimum 0,519517, dan standar deviasi 0,450751, sehingga penyebaran datanya relatif lebih homogen. Sementara itu, Beban Pajak Tangguhan (BPT) memiliki rata-rata 1,893063, maksimum 23,64273, minimum -0,041512, dan standar deviasi 5,993199. Secara keseluruhan, variabel EM, TP, dan BPT menunjukkan tingkat variasi data yang relatif tinggi, sedangkan APT memiliki penyebaran data yang lebih rendah dan cenderung lebih homogen.

Pemilihan Model Terbaik

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.620886	(10,41)	0.0145
Cross-section Chi-square	27.18281910		0.0024

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Berdasarkan hasil Uji Chow diperoleh nilai probabilitas pada Cross-section Chi-square sebesar 0,0024 dan nilai probabilitas pada Cross-section F sebesar 0,0145. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,0024 < 0,05$ dan $0,0145 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated *Random* Effects - Hausman Test Equation: Untitled

Test cross-section *random* effects

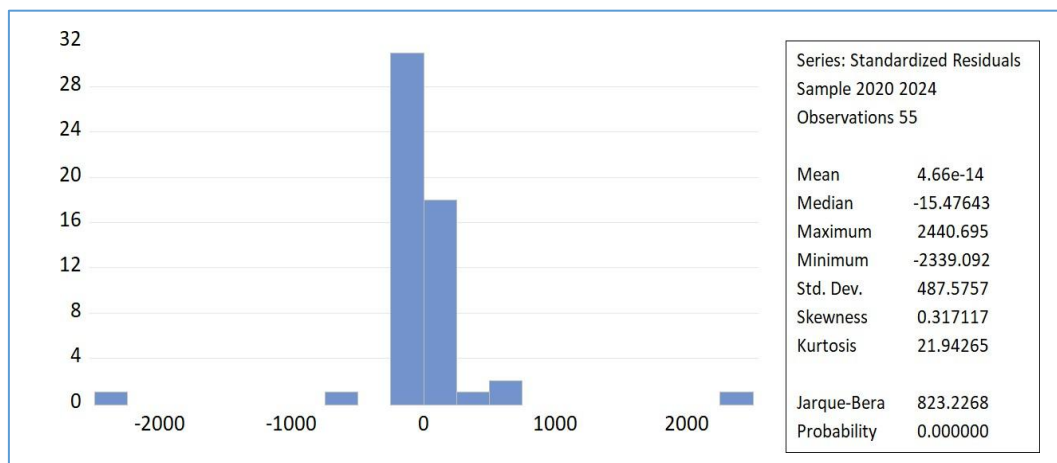
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section <i>random</i>	26.208014	3	0.0000

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Berdasarkan hasil Uji Hausman diperoleh nilai Chi-Square Statistic sebesar 26,208014 dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan dengan Random Effect Model (REM).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan model terbaik yang digunakan untuk menentukan pengaruh, Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Earnings Management. pada perusahaan sector Kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2024 adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Asumsi Klasik



Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Gambar 1. Uji Normalitas

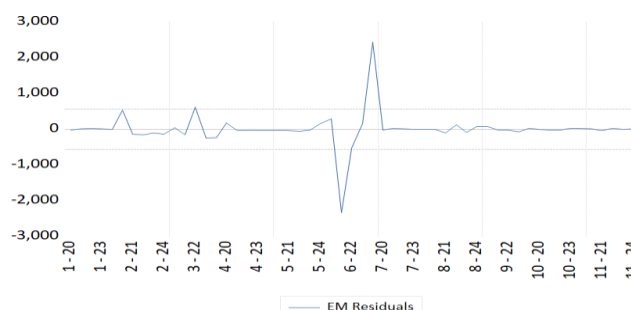
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Probability. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

	TP	APT	BPT
TP	1	-0.0280914225033519	0.07876288162309244
APT	-0.0280914225033519	1	-0.0498689731295784
BPT	0.07876288162309244	-0.0498689731295784	1

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80, yaitu sebesar -0,028091, 0,078763, dan -0,049869. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik residual, nilai residual menyebar di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu, seperti melebar atau menyempit secara sistematis. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat 1.711661

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1,711661. Nilai tersebut berada di antara DU sebesar 1,6815 dan 4-DU sebesar 2,3185, sehingga memenuhi kriteria $DU < DW < 4-DU$. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1217.867	305.7834	3.982778	0.0003
TP	-318.4695	214.1258	-1.487301	0.1446
APT	-73.89607	212.2251	-0.348197	0.7295
BPT	-585.9868	109.8571	-5.334084	0.0000

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh persamaan:

$$EM = 1.217,867 - 318,4695TP - 73,8961APT - 585,9868BPT + e$$

Nilai konstanta sebesar 1.217,867 menunjukkan nilai *Earnings Management* ketika *Tax Planning*, Aktiva Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan dianggap konstan. Koefisien *Tax Planning* sebesar -318,4695, Aktiva Pajak Tangguhan sebesar -73,8961, dan Beban Pajak Tangguhan sebesar -585,9868 menunjukkan arah hubungan negatif terhadap *Earnings Management*. Dengan demikian, peningkatan ketiga variabel tersebut cenderung diikuti oleh penurunan *Earnings Management*, dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), *Tax Planning* memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1,487301 dan Aktiva Pajak Tangguhan sebesar -0,348197, dengan nilai absolut keduanya lebih kecil daripada t tabel 2,007584. Dengan demikian, *Tax Planning* dan Aktiva Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*. Sementara itu, Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai *t-statistic* sebesar -5,334084 dengan nilai absolut lebih besar daripada t tabel, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earnings Management*. Hasil ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen, hanya Beban Pajak Tangguhan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Root MSE	483.1229	<i>R-Squared</i>	0.531987
Mean dependent var	-76.15633	<i>Adjusted R-Squared</i>	0.383593
S.D. dependent var	712.7107	S.E. of regression	559.5605
Akaike info criterion	15.70751	Sum squared resid	12837425
Schwarz criterion	16.21847	Log likelihood	-417.9565
Hannan-Quinn criter.	15.90510	<i>F-statistic</i>	3.584959
Durbin-Watson stat	1.711661	Prob(<i>F-statistic</i>)	0.000868

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 3,584959 yang lebih besar daripada F tabel sebesar 2,782600. Dengan demikian, *Tax Planning*, Aktiva Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak

Tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Earnings Management* pada perusahaan sektor kesehatan selama periode 2020–2024.

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0,531987 dan *Adjusted R-Squared* sebesar 0,383593. Nilai *Adjusted R-Squared* menunjukkan bahwa *Tax Planning*, Aktiva Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan mampu menjelaskan variasi *Earnings Management* sebesar 38,36%, sedangkan 61,64% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Tax Planning terhadap Earnings Management

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh bahwa variabel *Tax Planning* (TP) memiliki koefisien regresi sebesar -318,4695 dengan nilai *t*-statistic sebesar -1,487301 dan nilai probabilitas sebesar 0,1446. Jika dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 2,019541, maka nilai absolut *t* hitung sebesar 1,487301 lebih kecil dari *t* tabel ($1,487301 < 2,019541$). Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,1446 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,1446 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Tax Planning* berpengaruh terhadap *Earnings Management* ditolak. Artinya, *Tax Planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*.

Meskipun demikian, koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa *Tax Planning* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *Earnings Management*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *Tax Planning* yang dilakukan perusahaan, maka cenderung diikuti oleh penurunan praktik *Earnings Management*. Namun, karena nilai absolut *t* hitung tidak mampu melampaui *t* tabel dan nilai probabilitas berada di atas 0,05, kecenderungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menyatakan adanya pengaruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan belum tentu digunakan sebagai sarana untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan dapat melakukan *Tax Planning* semata-mata untuk tujuan efisiensi pajak yang masih berada dalam koridor peraturan perpajakan yang berlaku tanpa harus melakukan manipulasi atau pengelolaan laba dalam laporan keuangan.

Selain itu, tidak signifikannya pengaruh *Tax Planning* terhadap *Earnings Management* dapat disebabkan oleh semakin meningkatnya pengawasan dari auditor eksternal, otoritas perpajakan, regulator pasar modal, serta penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan maupun melaksanakan strategi perpajakan perusahaan.

Temuan tersebut sejalan dengan Achyani dan Lestari (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Maulida, Hartiyah, dan Putranto (2021), yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa *Tax Planning* tidak selalu digunakan sebagai instrumen untuk mengatur laba, tetapi dapat dijalankan sebagai strategi efisiensi pajak dalam batas ketentuan yang berlaku. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Setyawan, Wulandari, dan Widyaningrum (2021) serta Dwianika, Andika, dan Zanna (2025) yang menemukan adanya pengaruh *Tax Planning* terhadap *Earnings Management*. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan *Tax Planning* dan *Earnings Management* dapat berbeda menurut karakteristik sektor, periode pengamatan, serta kondisi perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Dengan demikian, berdasarkan perbandingan *t* hitung dengan *t* tabel maupun nilai probabilitas, dapat disimpulkan bahwa *Tax Planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management* pada perusahaan yang menjadi objek penelitian selama periode 2020–2024. Praktik perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan perubahan pada tingkat *Earnings Management* perusahaan.

Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Earnings Management

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM), diperoleh bahwa variabel Aktiva Pajak Tangguhan (APT) memiliki koefisien regresi sebesar -73,8961 dengan nilai t-statistic sebesar -0,348197 dan nilai probabilitas sebesar 0,7295. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,019541, maka nilai absolut t hitung sebesar 0,348197 lebih kecil dari t tabel ($0,348197 < 2,019541$). Nilai probabilitas sebesar 0,7295 juga lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,7295 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan hipotesis yang menyatakan bahwa Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Earnings Management ditolak. Artinya, Aktiva Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Earnings Management.

Meskipun demikian, koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa Aktiva Pajak Tangguhan memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan Earnings Management. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai Aktiva Pajak Tangguhan yang dimiliki perusahaan, maka cenderung diikuti dengan penurunan praktik Earnings Management. Akan tetapi, nilai absolut t hitung yang jauh lebih kecil daripada t tabel menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak memiliki kekuatan statistik yang memadai untuk dinyatakan sebagai pengaruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Aktiva Pajak Tangguhan dalam perusahaan tidak selalu digunakan oleh manajemen sebagai sarana untuk melakukan pengelolaan laba. Aktiva Pajak Tangguhan pada dasarnya timbul akibat adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan antara laba komersial dan laba fiskal, sehingga manfaat pajak tersebut baru dapat dimanfaatkan pada periode mendatang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Selain itu, pengakuan dan pengukuran Aktiva Pajak Tangguhan telah diatur secara ketat dalam standar akuntansi keuangan, sehingga ruang bagi manajemen untuk memanfaatkan akun tersebut dalam melakukan praktik Earnings Management menjadi semakin terbatas. Kondisi ini menyebabkan perubahan nilai Aktiva Pajak Tangguhan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik Earnings Management pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Maulida, Hartiyah, dan Putranto (2021) serta Ghonia dan Darma (2023) yang menyatakan bahwa aset atau aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini juga konsisten dengan Anwar (2023), yang menemukan bahwa Deferred Tax Assets memiliki arah negatif namun tidak signifikan terhadap Earnings Management, serta Sitohang (2024) yang juga menemukan tidak adanya pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Temuan-temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa perubahan Aktiva Pajak Tangguhan belum mampu menjelaskan perubahan Earnings Management secara signifikan.

Dengan demikian, berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel serta nilai probabilitas, dapat disimpulkan bahwa Aktiva Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Earnings Management pada perusahaan yang menjadi objek penelitian selama periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai Aktiva Pajak Tangguhan belum mampu menjelaskan perubahan praktik Earnings Management yang dilakukan oleh perusahaan selama periode penelitian.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Earnings Management

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM), diperoleh bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan (BPT) memiliki koefisien regresi sebesar -585,9868 dengan nilai t-statistic sebesar -5,334084 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,019541, maka nilai absolut t hitung sebesar 5,334084 lebih besar dari t tabel ($5,334084 > 2,019541$). Nilai probabilitas sebesar 0,0000 juga lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan hipotesis yang menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Earnings Management diterima. Artinya, Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Earnings Management.

Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi Beban Pajak Tangguhan, maka Earnings Management cenderung mengalami penurunan. Hasil ini diperkuat oleh nilai absolut t hitung yang jauh lebih besar dibandingkan t tabel, sehingga secara statistik pengaruh negatif Beban Pajak Tangguhan terhadap Earnings Management terbukti signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Beban Pajak Tangguhan dapat mencerminkan adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut dapat memberikan informasi mengenai bagaimana perusahaan

mengakui pendapatan, beban, maupun kewajiban pajaknya. Dalam penelitian ini, Beban Pajak Tangguhan terbukti menjadi variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Earnings Management. Artinya, perubahan pada Beban Pajak Tangguhan dapat menjadi salah satu indikator yang perlu diperhatikan dalam menilai adanya kecenderungan pengelolaan laba.

Secara empiris, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan Maulida, Hartiyah, dan Putranto (2021), Setyawan, Wulandari, dan Widyaningrum (2021), Ghonia dan Darma (2023), serta Dwianika, Andika, dan Zanna (2025) dalam hal bahwa Beban Pajak Tangguhan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap Earnings Management. Namun, arah pengaruh pada penelitian-penelitian tersebut cenderung positif, sedangkan penelitian ini menemukan arah negatif. Di sisi lain, Trijovianto (2021), Humayra dan Pramukti (2022), Anwar (2023), serta Sitohang (2024) menemukan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan Beban Pajak Tangguhan dengan Earnings Management belum konsisten dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode penelitian, serta kebijakan pengakuan pajak tangguhan pada masing-masing perusahaan.

Dengan demikian, berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel serta nilai probabilitas, dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Earnings Management pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki peran penting dalam menjelaskan praktik Earnings Management pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Pengaruh Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Earnings Management

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F -statistic sebesar 3,584959 dengan nilai Prob(F -statistic) sebesar 0,000868. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Earnings Management.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial hanya Beban Pajak Tangguhan yang berpengaruh signifikan, ketiga variabel independen tetap memiliki pengaruh secara simultan terhadap Earnings Management. Dengan kata lain, aspek perpajakan tetap relevan untuk digunakan dalam menjelaskan praktik pengelolaan laba, terutama pada perusahaan sektor kesehatan yang memiliki karakteristik transaksi, pencatatan, dan pelaporan keuangan yang cukup kompleks.

Hasil uji simultan ini sejalan dengan Ghonia dan Darma (2023) yang menyimpulkan bahwa Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap Earnings Management. Kesamaan temuan tersebut memperkuat bahwa meskipun masing-masing variabel perpajakan tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial, ketika dianalisis secara bersama-sama ketiganya dapat memberikan informasi yang relevan dalam menjelaskan variasi Earnings Management.

Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,383593 menunjukkan bahwa Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan mampu menjelaskan Earnings Management sebesar 38,36%. Sementara itu, sisanya sebesar 61,64% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa praktik Earnings Management tidak hanya dipengaruhi oleh faktor perpajakan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor keuangan dan non-keuangan lainnya.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap Earnings Management dapat diterima. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel perpajakan tetap memiliki keterkaitan dengan praktik Earnings Management, meskipun pengaruh masing-masing variabel secara parsial tidak seluruhnya signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *Tax Planning*, Aktiva Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara parsial, *Tax*

Planning dan Aktiva Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*, sedangkan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,383593 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi *Earnings Management* sebesar 38,36%, sedangkan 61,64% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan lebih berhati-hati dalam menerapkan *Tax Planning* serta mengelola akun pajak tangguhan agar tidak menurunkan kualitas laporan keuangan. Investor juga perlu memperhatikan informasi perpajakan perusahaan sebagai bagian dari pertimbangan dalam menilai kualitas laba dan mengambil keputusan investasi. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, *corporate governance*, dan arus kas operasi. Selain itu, perluasan objek penelitian dan penambahan periode pengamatan dapat dilakukan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih luas.

Referensi

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88.
- Anwar, R. (2023). Tax planning, deferred tax expense and deferred tax assets on earnings management. *Advances in Taxation Research*, 1(1), 39–51.
- Benedicta, R., & Mulyana, A. (2022). Analisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan publik. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(1), 44–58.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Dwianika, A., Andika, S. T., & Zanna, S. E. (2025). Earnings management through the lens of deferred tax and tax planning: An empirical study. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMES)*, 3(3), 795–802.
- Ghonia, I. A., & Darma, S. S. (2023). Pengaruh tax planning, aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap earnings management (Studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016–2021). *MIZANIA: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1).
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Humayra, Pramukti, A., & Rosmawati. (2022). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 224–236.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Maulida, Y., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2021). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *JAMASY: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 1(1), 40–48.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson Education Canada.
- Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(2), 169–178.
- Sitohang, R. M. (2024). Pengaruh beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 582–592.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan pajak* (6th ed.). Salemba Empat.
- Tang, T., & Firth, M. (2012). Earnings persistence and stock market reactions to the different information in book-tax differences: Evidence from China. *The International Journal of Accounting*, 47(3), 369–397.
- Theis, C. K., Zainuddin, & Djaelani, Y. (2023). The effect of deferred tax expenses, tax planning and deferred tax assets on earnings management. *ACCRUALS: Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 7(2), 105–122.

-
- Trijovianto, A. (2021). Pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Wijayanti, D. (2021). Pengaruh aktiva pajak tangguhan terhadap earnings management pada perusahaan sektor kesehatan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 8(3), 210–225.
- Zain, M. (2019). *Manajemen perpajakan* (11th ed.). Salemba Empat.